

## Peningkatan Kemandirian Komunitas Perempuan melalui Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Desa Puu Lawulo Kabupaten Kolaka

Siti Maratus Cholehah<sup>1</sup>, Shinta Salsa Saputri Ali Syaer<sup>2</sup>, Wafiq Alfitri<sup>3</sup>, Azisyah Nur Khotimah<sup>4</sup>, Muh Rangga Ramadhan<sup>5</sup>, Nur Elviani<sup>6</sup>, Nanda Adi Saputra<sup>7</sup>, Ella<sup>8</sup>, Eva<sup>9</sup>, Raifal<sup>10</sup>, Harma Yusli<sup>11</sup>, Diah Astarita Paletari<sup>12</sup>, Muhammad Hidayat Djabbari<sup>\*13</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13</sup> Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

\*e-mail: [sitimaratuscholehah@gmail.com](mailto:sitimaratuscholehah@gmail.com)<sup>1</sup>, [shintasalsa1203@gmail.com](mailto:shintasalsa1203@gmail.com)<sup>2</sup>, [wafiqalfitri97@gmail.com](mailto:wafiqalfitri97@gmail.com)<sup>3</sup>, [azisyahnurkhotima@gmail.com](mailto:azisyahnurkhotima@gmail.com)<sup>4</sup>, [anggaramadhan112003@gmail.com](mailto:anggaramadhan112003@gmail.com)<sup>5</sup>, [nurelvianielvi@gmail.com](mailto:nurelvianielvi@gmail.com)<sup>6</sup>, [nandaadi827@gmail.com](mailto:nandaadi827@gmail.com)<sup>7</sup>, [ellarstm22@gmail.com](mailto:ellarstm22@gmail.com)<sup>8</sup>, [evailhamkim@gmail.com](mailto:evailhamkim@gmail.com)<sup>9</sup>, [pontariciti@gmail.com](mailto:pontariciti@gmail.com)<sup>10</sup>, [harmayusli63@gmail.com](mailto:harmayusli63@gmail.com)<sup>11</sup>, [dyahastarita@gmail.com](mailto:dyahastarita@gmail.com)<sup>12</sup>, [vytlmc@gmail.com](mailto:vytlmc@gmail.com)<sup>13</sup>

### Abstrak

Desa Puu Lawulo di Kabupaten Kolaka memiliki potensi alam yang mendukung pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), namun masyarakat, khususnya komunitas perempuan, belum sepenuhnya memanfaatkannya. Program pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian komunitas perempuan dalam menanam, merawat, serta mengolah TOGA sebagai solusi kesehatan mandiri dan sumber pendapatan. Metode yang digunakan meliputi observasi awal untuk mengidentifikasi potensi lahan dan kebutuhan masyarakat, pelatihan budidaya TOGA, dan evaluasi berkala. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pekarangan yang cocok untuk budidaya TOGA, namun pengetahuan teknis masih terbatas. Pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam merawat TOGA, meskipun antusiasme masyarakat bervariasi. Evaluasi menunjukkan bahwa tanaman tumbuh dengan baik, namun beberapa kendala dalam perawatan masih ditemukan. Program ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TOGA tidak hanya meningkatkan kesehatan keluarga, tetapi juga membuka peluang usaha berbasis produk herbal, berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Kesimpulannya, pemberdayaan melalui TOGA berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meski perlu dukungan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

**Kata kunci:** Komunitas Perempuan, Kesehatan Mandiri, Komunitas PKK, Pemberdayaan, Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

### Abstract

Puu Lawulo Village in Kolaka Regency has natural potential that supports the utilization of Family Medicinal Plants (TOGA), but the community, especially women, has not fully utilized it. This empowerment program aims to increase the independence of women's communities in cultivating, maintaining, and processing TOGA as a solution for self-reliant health and a source of income. The methods used include initial observations to identify land potential and community needs, TOGA cultivation training, and periodic evaluations. The results show that most residents have yards suitable for TOGA cultivation, but technical knowledge is still limited. The training successfully improved the community's skills in maintaining TOGA, although enthusiasm varied. The evaluation showed that plants grew well, but some challenges in care were still encountered. This program demonstrated that the utilization of TOGA not only improves family health but also opens up business opportunities based on herbal products, potentially increasing family income. In conclusion, empowerment through TOGA successfully improved community welfare, though sustained support is needed to achieve optimal results.

**Keywords:** Empowerment, Family Medicinal Plants (TOGA), PKK Community, Self-reliant Health, Women's Community

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep strategis dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian komunitas lokal, terutama di daerah pedesaan yang sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap berbagai layanan penting, seperti layanan kesehatan. Pemberdayaan ini juga berfungsi untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya lokal. Salah satu pendekatan yang semakin relevan di berbagai daerah di

Indonesia adalah pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat lokal. TOGA tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan keluarga secara mandiri, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan tambahan melalui pengolahan tanaman obat menjadi produk kesehatan (Diana et al., 2024; Hariyati et al., 2023).

TOGA telah lama dikenal di Indonesia sebagai bagian dari tradisi pengobatan alami yang diwariskan secara turun-temurun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hariyati et al. (2023), TOGA merupakan solusi yang aman dan murah bagi keluarga dalam menghadapi masalah kesehatan ringan seperti demam, batuk, dan gangguan pencernaan. Selain itu, pemanfaatan TOGA juga dapat membantu masyarakat mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan kimia yang memiliki efek samping lebih besar dan sering kali tidak terjangkau bagi masyarakat pedesaan (Hariyati et al., 2023). Di beberapa daerah, pemanfaatan TOGA terbukti efektif tidak hanya untuk kesehatan keluarga tetapi juga sebagai langkah untuk meningkatkan ekonomi lokal (Marina et al., 2023; Puspitasari et al., 2023).

Desa Puu Lawulo, yang terletak di Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, memiliki potensi alam yang melimpah, termasuk tanah yang subur untuk menanam berbagai jenis tanaman obat. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama komunitas perempuan yakni Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang berperan penting dalam menjaga kesehatan keluarga. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim KKN Universitas Sembilanbelas November Kolaka, akses masyarakat Desa Puu Lawulo ke fasilitas kesehatan sangat terbatas. Puskesmas terdekat berada cukup jauh, sehingga masyarakat sering kali harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Masalah lainnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya dan pemanfaatan TOGA. Meskipun banyak keluarga yang memiliki pekarangan yang cukup luas, mereka belum mendapatkan edukasi yang memadai tentang cara menanam dan merawat tanaman obat. Selain itu, keterampilan dalam mengolah tanaman obat menjadi produk yang bernilai ekonomi, seperti jamu atau produk herbal lainnya, juga masih sangat terbatas. Sebuah studi yang dilakukan oleh Alpandari & Arini (2022) menunjukkan bahwa banyak masyarakat di daerah pedesaan, meskipun memiliki lahan yang terbatas, dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dengan memanfaatkan lahan kecil untuk budidaya.

Komunitas perempuan yang merupakan kunci dalam pengelolaan rumah tangga dan kesehatan keluarga, sering kali tidak memiliki akses yang cukup untuk mengikuti pelatihan atau sosialisasi terkait pemanfaatan TOGA (Agus Lestari et al., 2020; Puspitasari et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan infrastruktur dan terbatasnya waktu mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan. Padahal, menurut penelitian yang dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, pemberdayaan perempuan melalui program TOGA telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kesehatan keluarga dan pendapatan ekonomi (Nurhab, 2023).

Program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Puu Lawulo bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada komunitas lokal (perempuan yang tergabung dalam organisasi PKK) tentang cara menanam, merawat, serta mengolah TOGA menjadi produk kesehatan yang bernilai ekonomi. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Sari & Andjasmara (2023), pemanfaatan TOGA sebagai sumber kesehatan mandiri sangat relevan di daerah-daerah yang jauh dari fasilitas medis. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan produk-produk herbal yang dapat dipasarkan secara lokal maupun lebih luas, membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, khususnya bagi komunitas perempuan (Hariyati et al., 2023; Puspitasari et al., 2023).

Dalam konteks Desa Puu Lawulo, komunitas perempuan berperan penting dalam program ini karena mereka bertanggung jawab atas pengelolaan rumah tangga, termasuk menjaga kesehatan keluarga. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian komunitas perempuan dalam mengelola pekarangan rumah mereka untuk menanam tanaman obat, sehingga keluarga dapat memanfaatkan TOGA untuk pengobatan ringan, sementara produk-produk herbal yang dihasilkan dapat dijual di pasar lokal (Diana et al., 2024). Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan teknis tentang cara mengolah tanaman obat menjadi

produk yang memiliki nilai jual, seperti jamu atau minyak herbal, yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Urgensi dari program pemberdayaan ini dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu kesehatan dan ekonomi. Dari sisi kesehatan, TOGA menawarkan solusi yang murah, efektif, dan aman untuk menangani berbagai masalah kesehatan keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2023), TOGA terbukti efektif dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan ringan hingga penyakit kronis, seperti hipertensi dan diabetes. Pemanfaatan tanaman obat seperti jahe, kunyit, temulawak, dan kencur memiliki efek terapeutik yang signifikan tanpa efek samping berbahaya, berbeda dengan obat-obatan kimia yang sering kali mahal dan sulit diakses oleh masyarakat pedesaan (Hariyati et al., 2023; Puspitasari et al., 2023).

Dari sisi ekonomi, pemanfaatan TOGA sebagai peluang usaha terbukti dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Beberapa studi menunjukkan bahwa kelompok-kelompok perempuan yang diberdayakan melalui program TOGA mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 20-40% (Hariyati et al., 2023; Marina et al., 2023). Produk olahan dari tanaman obat, seperti jamu, minuman herbal, atau minyak atsiri, memiliki nilai jual yang tinggi dan permintaan yang terus meningkat di pasar lokal maupun nasional. Dengan demikian, pemberdayaan melalui TOGA tidak hanya membantu meningkatkan kesehatan keluarga, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat (Sari & Andjasmara, 2023).

Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui Tanaman Obat Keluarga di Desa Puu Lawulo memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat, baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi. Dengan dukungan yang tepat melalui program pemberdayaan, masyarakat Desa Puu Lawulo dapat mengoptimalkan potensi lokal yang ada, khususnya dalam pemanfaatan TOGA. Program ini diharapkan tidak hanya mampu mengatasi keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang berbasis pada komunitas lokal. Kemudian, melalui program pembinaan atau pengabdian kepada masyarakat dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kompetensinya untuk kesejahteraan masyarakat (Saguni et al., 2023, 2024). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mendefinisikan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Widyawati et al., 2023). Maka dari itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemandirian komunitas perempuan dalam menanam, merawat, serta mengolah TOGA sebagai solusi kesehatan mandiri dan sumber pendapatan.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan dalam program pemberdayaan masyarakat melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Puu Lawulo melibatkan beberapa langkah penting yang dibagi ke dalam dua tahap utama, yakni: Metode berisi lokasi dan partisipan kegiatan, bahan dan alat, metode pelaksanaan kegiatan, metode pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data.

### 2.1. Tahap Observasi

Tahap pertama dalam program pemberdayaan masyarakat melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah melakukan observasi awal di Desa Puu Lawulo. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lahan yang dapat dimanfaatkan, jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan desa, serta kebutuhan masyarakat setempat. Tim pengabdian akan berkoordinasi dengan perangkat desa dan komunitas perempuan, seperti kelompok PKK, untuk memahami sejauh mana pengetahuan mereka mengenai TOGA dan pemanfaatannya. Selain itu, melalui observasi ini, tim dapat mengumpulkan data mengenai keterbatasan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan, yang menjadi salah satu alasan penting di balik pengembangan TOGA sebagai alternatif kesehatan mandiri. Hasil dari observasi akan digunakan sebagai dasar untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

## 2.2. Tahap Penanaman

Setelah observasi selesai dilakukan, tahap penanaman TOGA dimulai dengan memberikan pelatihan kepada komunitas perempuan di desa. Pelatihan ini mencakup pemilihan bibit tanaman obat yang sesuai, seperti kunyit, jahe, kencur, dan temulawak, serta teknik penanaman yang tepat. Setiap peserta pelatihan akan diberikan bibit tanaman dan media tanam, yang kemudian akan ditanam di pekarangan rumah masing-masing. Tim pengabdian akan mendampingi masyarakat dalam proses penanaman, mulai dari pembuatan bedengan, pengaturan jarak tanam, hingga teknik perawatan tanaman.

## 2.3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan secara berkala selama tim KKN Universitas Sembilanbelas November Kolaka berada di Desa Poo Lawulo, evaluasi ini dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan memastikan masyarakat mampu menerapkan keterampilan yang telah diberikan. Indikator capaian pada monitoring ini adalah keberhasilan pertumbuhan bibit, pemeliharaan tanaman, dan implementasi pengetahuan. Evaluasi ini menggunakan metode monitoring yang mencakup evaluasi terhadap pertumbuhan tanaman TOGA, dan pemeliharaan yang dilakukan oleh masyarakat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) berbasis komunitas perempuan di Desa Poo Lawulo Kabupaten Kolaka telah melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap observasi hingga tahap penanaman. Pembahasan hasil pelaksanaan ini mencerminkan capaian dari masing-masing tahap serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah program dilaksanakan.

### 3.1. Hasil Tahap Observasi

Pada tahap observasi, tim KKN Universitas Sembilanbelas November Kolaka bekerja sama dengan masyarakat setempat, khususnya komunitas PKK di Desa Poo Lawulo, untuk mengidentifikasi potensi lahan pekarangan rumah yang dapat digunakan untuk budidaya TOGA. Observasi ini sangat penting karena memberikan gambaran awal tentang kondisi lingkungan, tingkat kesuburan tanah, serta preferensi masyarakat terhadap jenis tanaman obat yang ingin dibudidayakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pekarangan rumah warga di Desa Poo Lawulo memiliki potensi besar untuk ditanami TOGA. Tanah di desa ini cenderung subur dan cocok untuk menanam berbagai jenis tanaman obat seperti kunyit, jahe, temulawak, kencur, dan pandan.

Namun, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama observasi. Salah satu kendala utama adalah minimnya pengetahuan teknis masyarakat tentang cara menanam dan merawat tanaman obat secara benar. Sebagian besar warga hanya memiliki pengetahuan dasar tentang TOGA dan belum pernah mengolah tanaman obat menjadi produk yang bernilai ekonomi. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi hambatan bagi beberapa anggota PKK yang harus membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dan mengikuti program pelatihan.

Berdasarkan hasil observasi ini, tim pelaksana memutuskan untuk memfokuskan pelatihan pada jenis tanaman obat yang paling mudah dikelola dan memiliki khasiat yang familiar bagi masyarakat, seperti jahe, kunyit, dan temulawak. Selain itu, langkah-langkah teknis juga disesuaikan agar program ini dapat lebih mudah diterapkan oleh komunitas lokal (PKK desa Poo Lawulo) yang memiliki waktu terbatas.



Gambar 1. Kegiatan Observasi

### 3.2. Hasil Tahap Penanaman

Tahap penanaman dilakukan setelah observasi selesai dan bibit tanaman telah disiapkan. Pada tahap ini, masyarakat diberi pelatihan langsung tentang cara menyiapkan lahan, menanam, serta merawat tanaman obat hingga siap dipanen. Pelatihan ini dilaksanakan secara partisipatif, dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap penanaman. Hasil dari tahap penanaman belum maksimal karena kurangnya antusias masyarakat dalam mengikuti pelatihan. Namun, beberapa masyarakat yang mengikuti sudah mampu menerapkan teknik-teknik yang telah diajarkan. Salah satu hasil yang paling mencolok adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara merawat TOGA dengan benar, seperti teknik penyiraman, pemupukan, dan penanaman bibit.

Masyarakat yang sebelumnya tidak familiar dengan budidaya TOGA kini memiliki pemahaman tentang pentingnya tanaman obat bagi kesehatan keluarga. Beberapa warga bahkan mulai menanam lebih banyak tanaman obat di pekarangan rumah mereka dengan harapan dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia yang harganya lebih mahal dan sulit diakses selain itu juga masyarakat menambahkan tanaman berupa sayur-sayuran untuk konsumsi rumah tangga kedepannya.



Gambar 2. Kegiatan Penanaman

### 3.3. Hasil Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan selama tim KKN Universitas Sembilanbelas November Kolaka berada di Desa Puu Lawulo untuk menilai keberhasilan program pemberdayaan masyarakat melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Evaluasi ini dilakukan secara berkala, mencakup beberapa aspek utama, yaitu monitoring pertumbuhan tanaman, pemeliharaan yang dilakukan oleh masyarakat, serta kemampuan masyarakat dalam mengaplikasikan keterampilan yang telah diberikan selama pelatihan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar tanaman TOGA yang ditanam oleh masyarakat tumbuh dengan baik. Beberapa tanaman seperti kunyit, jahe, kencur, dan temulawak mengalami pertumbuhan yang optimal karena telah ditanam sesuai dengan metode yang

diajarkan selama pelatihan. Namun, ada juga beberapa kendala yang ditemui, seperti tanaman yang pertumbuhannya kurang baik akibat kurangnya penyiraman atau pemupukan yang tidak konsisten. Evaluasi ini memberikan gambaran bahwa masyarakat perlu meningkatkan perhatian mereka terhadap aspek-aspek teknis dalam merawat tanaman agar hasilnya lebih optimal.

Kemudian, beberapa warga yang tidak berpartisipasi secara penuh dalam pelatihan menunjukkan kesulitan dalam menerapkan teknik yang telah diajarkan, seperti penyiapan lahan dan pemilihan bibit yang sesuai. Oleh karena itu, hasil evaluasi ini menyarankan perlunya pendampingan lanjutan, terutama bagi kelompok yang memerlukan dukungan tambahan agar mampu merawat TOGA dengan baik. Termasuk juga melakukan pendampingan pada saat panen dan pembuatan produk kesehatan yang berasal dari tanaman TOGA.



Gambar 3. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

#### 4. KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Puu Lawulo menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ekonomi komunitas setempat, khususnya komunitas perempuan PKK. Program ini terdiri dari observasi, penanaman, dan evaluasi yang secara keseluruhan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TOGA, meski masih ada tantangan seperti minimnya antusiasme dan konsistensi dalam pemeliharaan tanaman. Hasil evaluasi menunjukkan beberapa warga mengalami peningkatan dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam tanaman obat dan sayuran, meski dibutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk memaksimalkan hasilnya. Pemanfaatan TOGA tidak hanya berfungsi sebagai solusi kesehatan mandiri, tetapi juga membuka peluang usaha berbasis produk herbal yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Puu Lawulo.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sembilanbelas November Kolaka atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada Pemerintah dan masyarakat Desa Puu Lawulo, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka atas kerja sama dan kontribusinya selama proses pelaksanaan kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Lestari, N., Suhaimi, I., Arianto, Y., Agroteknologi, J., Kahuripan Kediri, U., & Agribisnis, J. (2020). Pemberdayaan Ibu Pkk Desa Sebet Kecamatan Plemahan Melalui Sosialisasi Tanaman Toga Di Pekarangan Rumah. *Jurnal Abdkimas*, 1(1), 28–32.
- Alpandari, H., & Arini, N. (2022). Pemanfaatan Pekarangan Sempit Untuk Budidaya Tanaman Obat

- Keluarga (TOGA) di Kelurahan Pati Kidul. *Madaniya*, 3(3), 579–584.  
<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/252/159>
- Diana, S. N., Firmani, U., Rahim, A. R., Widiharti, W., & Sukaris, S. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pencegahan Stunting. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v6i1.7497>
- Hariyati, T., Putra, M. U., & Lesmana, R. (2023). Pengenalan Tanaman Toga Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. *Jurnal Benuanta*, 2(1), 16–20. <https://doi.org/10.61323/jb.v2i1.46>
- Marina, I., Yadi Ismail, A., Ayu Andayani, S., Oksifa Rahma Harti, A., Ramdani Nugraha, D., Dinar, D., & Falahudin, A. (2023). Pengolahan Tanaman Toga Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 574–578. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3901>
- Nurhab, M. I. (2023). Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Bagi Masyarakat Desa Negeri Tua. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33–42. <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/78>
- Puspitasari, I., Sari, G. N. F., & Indrayati, A. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri Nyeri Sendi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(3), 611. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i3.607>
- Saguni, D. S., Djabbari, M. H., Jannah, R., Widyawati, & Sapriyadi. (2023). Pelatihan Pemasaran Online dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan bagi Masyarakat Desa Tirawuta Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 321–326. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/790>
- Saguni, D. S., Djabbari, M. H., Widyawati, W., Kurniadi, H., & Pracita, S. (2024). Peningkatan Kompetensi Menulis Artikel Ilmiah Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2888–2893. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3325>
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>
- Widyawati, Djabbari, M. H., Saguni, D. S., Pracita, S., Yusuf, N. R., & Kurniadi, H. (2023). Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Melalui Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kantor Desa Palewai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3399–3404. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1779%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1779/1279>

## Halaman Ini Dikосongkan